

## BAB 5

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini diuraikan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

#### 5.1 Simpulan

Berikut adalah simpulan yang dapat diambil dari dua rumusan masalah penelitian berjudul "Dampak Korupsi terhadap Anak dalam Kumpulan Cerpen di Laman *Cerpenmu.com*"

1) Hasil analisis struktural dari ketiga cerpen berjudul "Kisah Kawan Sekitarku" karya Namira Iriawan, "Joni (Kisah Seorang Anak Koruptor)" karya Akarifah Atieka, dan "Anak Koruptor" karya Renita Melviany, diuraikan sebagai berikut.

Cerpen pertama berjudul "Kisah Kawan Sekitarku" karya Namira Iriawan. Analisis aspek sintaksis yang meliputi alur dan pengaluran, ditemukan 27 fungsi utama. Kemudian pengaluran ditemukan empat sekuen induk, dari empat sekuen terdapat sekuen sorot balik dimulai dari 2a sampai dengan 2u, kemudian pada cerpen ini tidak ditemukan sekuen kilas balik.

Selanjutnya, analisis aspek semantik ditemukan dua tokoh utama yaitu tokoh Aku dan Angga, empat tokoh lainnya merupakan tokoh tambahan. Dalam analisis ini terlihat bahwa tokoh Aku yang menggerakkan cerita dan intensitas kemunculannya lebih banyak dibanding tokoh lain.

Kemudian tokoh Angga merupakan tokoh yang menanggung akibat dari perbuatan ayahnya yang korupsi.

Latar tempat dalam cerita ini ditemukan empat latar tempat, satu diantaranya di sekolah yang merupakan tempat diejeknya Angga oleh teman-teman karena tersebarnya berita korupsi yang dilakukan ayah.

Latar waktu dalam cerita, pagi hari, senja, malam hari, tujuh tahun lalu, sepuluh tahun lalu.

Latar sosial yang ada dalam cerpen ini di lingkungan rumah yang dekat jalanan dengan keadaan orangtua tokoh Aku yang sudah berpisah membuat tokoh Aku sedih, sehingga ia bertemu dengan kedua sahabatnya Angga dan Ara. Setelah itu

ada suatu kejadian di sekolah, Angga diejek oleh teman-teman di sekolah dengan sebutan anak koruptor dan membuat ia jadi merasa rendah diri.

Selanjutnya analisis aspek verbal, kehadiran pencerita menggunakan pencerita dalam (intern) sudut pandang tokoh aku. Tipe penceritaan terdiri atas wicara yang dinarasikan dan wicara yang dialihkan.

Cerpen kedua berjudul “Joni (Kisah Seorang Anak Koruptor)” karya Akarifah Atiekah. Analisis aspek sintaksis yang meliputi alur dan pengaluran, ditemukan 34 fungsi utama. Kemudian pengaluran ditemukan sejumlah 35 sekuen induk. Dari 35 sekuen terdapat sekuen sorot balik dimulai dari sekuen 4a sampai dengan sekuen 4d, kemudian ditemukan dua sekuen kilas balik yaitu sekuen 20 dan sekuen 32.

Selanjutnya analisis aspek semantik ditemukan satu tokoh utama yaitu tokoh Joni, tiga tokoh lainnya merupakan tokoh tambahan. Dalam analisis ini terlihat bahwa tokoh Joni intensitas kemunculannya lebih banyak dibanding tokoh lain. Kemudian tokoh Joni merupakan tokoh yang menanggung akibat dari perbuatan ayahnya yang korupsi.

Latar tempat dalam cerita ini ditemukan empat latar tempat, Jalanan dan Sekolah merupakan tempat yang paling sering muncul dalam cerita. Jalanan merupakan tempat Joni ketika mengamen, kemudian Sekolah tempat ketika Joni diejek dan diperlakukan seenaknya oleh teman-teman di sekolah, karena tersebarnya berita korupsi yang dilakukan ayah.

Latar waktu dalam cerita, pagi hari, hari ini, satu tahun lalu, seminggu, lima hari, tiga hari lalu.

Latar sosial yang ada dalam cerpen ini yaitu latar sosial kehidupan seorang pengamen jalanan. Menelusuri jalan-jalan kota, trotoar kota untuk mencari uang recehan.

Selanjutnya analisis aspek verbal, kehadiran pencerita menggunakan pencerita luar (ekstern) sudut pandang tokoh Joni. Tipe penceritaan terdiri atas wicara yang dinarasikan, wicara yang dialihkan, dan wicara yang dilaporkan.

Cerpen ketiga berjudul “Anak Koruptor” karya Renita Melviany. Analisis aspek sintaksis yang meliputi alur dan pengaluran, ditemukan 10 fungsi utama.

Kemudian pengaluran ditemukan sejumlah 23 sekuen. Dari 23 sekuen ditemukan satu sekuen kilas balik, tidak ditemukan sekuen sorot balik. Selanjutnya analisis aspek semantik ditemukan satu tokoh utama yaitu tokoh Gema, tiga tokoh lainnya merupakan tokoh tambahan. Dalam analisis ini terlihat bahwa tokoh Gema intensitas kemunculannya lebih banyak dibanding tokoh lain. Kemudian tokoh Gema merupakan tokoh yang menanggung akibat dari perbuatan ayahnya yang korupsi.

Latar tempat dalam cerita ini ditemukan empat latar tempat, Halte bus merupakan tempat ketika Gema dicemooh oleh orang-orang dengan sebutan anak koruptor.

Latar waktu dalam cerita, pagi hari, dan lima bulan lalu. Latar sosial yang ada pada cerpen ini yaitu latar sosial kehidupan seorang anak yang harus bersekolah di Yogyakarta meninggalkan ibu dan ayahnya. Ketika pulang mendengar berita bahwa ayahnya tersangka korupsi. Tinggal di lingkungan dekat dengan sungai tercemar.

Selanjutnya analisis aspek verbal, kehadiran pencerita menggunakan pencerita luar (ekstern) sudut pandang tokoh Gema. Tipe penceritaan terdiri atas wicara yang dinarasikan, wicara yang dialihkan, dan wicara yang dilaporkan.

- 2) Hasil analisis selanjutnya mengenai dampak korupsi terhadap anak dalam setiap cerpen. Ketiga cerpen tersebut memiliki kesamaan, yaitu seorang anak yang menanggung akibat dari perbuatan ayahnya yang korupsi. Dampak sosial yang mereka rasakan ketika tersebarnya berita korupsi yaitu, membuat mereka kehilangan teman-teman dekatnya, diejek, diperlakukan seenaknya oleh orang-orang, sehingga membuat mereka menjadi rendah diri. Selain itu, dampak ekonomi yang mereka rasakan yaitu harus kehilangan harta benda. Mereka seorang anak yang masih sekolah tapi harus menanggung akibat dari perbuatan korupsi ayahnya.

Cerpen yang pertama berjudul “Kisah Kawan Sekitarku” karya Namira Iriawan. Dari cerpen tersebut yang menanggung akibat dari perbuatan ayah yang korupsi ialah Angga. Ayahnya melakukan tindakan korupsi karena ada persetujuan antara ibu dari salah satu siswa di sekolah Angga, yang nantinya biaya Angga

akan dibantu oleh ibu tersebut, karena dampak ekonomi yang membuat ayah melakukan korupsi, penghasilan ayah masih tidak cukup untuk biaya edukasi Angga yang lebih tinggi.

Dampak sosial yang dirasakan Angga yaitu, dia diejek dan harus kehilangan teman-teman terdekatnya. Ketika anak diejek akan timbul rasa minder pada dirinya, itu biasa disebut sebagai pembunuhan karakter.

Dampak terhadap pendidikan yang membuat ayah Angga melakukan tindakan korupsi. Ayah Angga ingin agar Angga masa depannya sukses sampai kuliah, tapi ayah Angga kekurangan biaya untuk menyekolahkan Angga sampai jenjang kuliah, akhirnya Ayah Angga melakukan sebuah perjanjian dengan salah satu ibu dari siswa yang satu sekolah dengan Angga agar biaya sekolah Angga dibantu oleh ibu tersebut.

Cerpen kedua berjudul “Joni (Kisah Seorang Anak Koruptor)” karya Akarifah Atiekah. Dari cerpen tersebut yang menanggung akibat dari perbuatan ayah yang korupsi ialah Joni. Ayah Joni melakukan tindakan korupsi triliunan rupiah. Dampak sosial yang Joni rasakan yaitu diejek dan kehilangan teman-teman dekatnya. Sehingga membuat Joni merasa rendah diri. Dampak ekonomi yang Joni rasakan, kehilangan rumah lamanya sehingga ia harus pindah rumah dan menjadi seorang pengamen jalanan untuk membantu ibu membiayai kebutuhan hidup. Dampak terhadap rasa keadilan yaitu Joni harus rela menyisihkan waktu bermainnya karena Joni harus mengamen. Dampak terhadap pendidikan, Joni meminta ibu untuk berhenti sekolah, karena takut ibu tidak cukup uang membayar sekolah, tapi ibu menolak permintaan Joni. Selain itu, butuh waktu seminggu bagi Joni untuk bisa pergi lagi ke Sekolah setelah ayahnya ditangkap polisi.

Dampak terhadap masyarakat, karena tersebarnya berita korupsi di koran dan stasiun TV, membuat teman-teman Joni dan masyarakat mengetahui berita tersebut. Sehingga mereka merasa kecewa karena ayah Joni merupakan seorang ayah yang baik dan ramah.

Dampak yang Joni rasakan karena perbuatan ayah yang korupsi tidak membuat ia terus sedih dan kecewa tapi ia bekerja keras untuk membanggakan kedua

orangtuanya. Akhirnya karena ketekunan dan kerja keras Joni ia berhasil sukses hingga kuliah sampai ia memiliki usaha sendiri.

Cerpen ketiga berjudul “Anak Koruptor” karya Renita Melviany. Dari cerpen tersebut yang menanggung akibat dari perbuatan ayah yang korupsi ialah Gema. Dampak sosial yang Gema rasakan, ia dicemooh oleh orang-orang sekitar dengan sebutan "anak koruptor" dan ia harus putus dengan pacarnya. Sehingga Gema merasa rendah diri. Dampak ekonomi yang Gema rasakan berubahnya kehidupan ibu dan Gema, yang terpaksa harus tinggal di tempat sederhana.

Dampak terhadap kesehatan ketika Gema dicemooh oleh orang-orang sekitar, sehingga berdampak pada kesehatan psikologisnya. Dampak terhadap masyarakat, rasa kecewa masyarakat terhadap korupsi yang dilakukan ayah Gema.

Dari ketiga cerpen dampak korupsi yang lebih banyak muncul ialah dampak sosial dan dampak ekonomi.

Dilihat dari tinjauan sosiologi sastra jenis sosiologi karya, aspek yang muncul dari ketiga cerpen tersebut yaitu keadaan ekonomi yang membuat seseorang melakukan tindakan korupsi, sehingga berdampak pada keadaan sosial, seperti diejek, dicemooh, dan diperlakukan seenaknya oleh orang-orang, sehingga merasa tidak percaya diri.

## 5.2 Implikasi

Tujuan penelitian ini yaitu mengungkapkan dampak korupsi yang dialami anak ketika salah satu orang tuanya melakukan tindakan korupsi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dari ketiga cerpen tersebut ditemukan adanya suatu ajakan atau persuasif kepada pembaca untuk tidak melakukan korupsi. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa dampak korupsi bisa berpengaruh pada sosial, kepribadian, dan psikologis anak.

Selain itu, pembaca dapat mengetahui bahwa cerpen dari sastra *cyber* dipilih karena pesannya akan lebih cepat menyebar, kemudian aksesnya lebih mudah dibandingkan sastra di media cetak. Peneliti melihat dari kondisi saat ini yang sudah dipengaruhi oleh teknologi, sehingga membuat segalanya tampak lebih mudah.

Nurmagupita Mentari Rosadi, 2018

DAMPAK KORUPSI TERHADAP ANAK DALAM KUMPULAN CERPEN DI LAMAN CERPENMU.COM (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 5.3 Rekomendasi

Berikut rekomendasi dari temuan penelitian dampak korupsi terhadap anak dalam kumpulan cerpen di laman *cerpenmu.com*, antara lain;

- (1) Penelitian selanjutnya dari cerpen-cerpen tersebut sebagai bahan penelitian dengan kajian yang lebih beragam, misalnya psikologi sastra.
- (2) Karya sastra yang ada di sastra *cyber* dalam penelitian ini dapat menjadi dokumen sosial dan sastra dalam representasi korupsi, yang dapat diakses oleh kalangan manapun.
- (3) Penelitian selanjutnya dapat mengkaji film-film yang bertemakan korupsi.
- (4) Diharapkan sastra *cyber* memiliki editor, agar karya sastra yang diunggah tidak ada kesalahan pada penulisan, karena dilihat dari cerpen yang diteliti sebelumnya masih ada kesalahan pada penulisan.